

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pemerintah Indonesia pada tahun 2019 telah menggelontorkan dana APBN sebesar Rp. 110 triliun sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru di Indonesia (Sahid dalam IKA UNJ, 2019). Upaya meningkatkan profesionalitas guru khususnya pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD) diawali dengan dibuatnya standar kualifikasi akademik yang harus dipenuhi. Standar kualifikasi guru PAUD terdiri dari dua kategori, pertama adalah memiliki ijazah Diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini, dan kependidikan lain yang relevan atau psikologi yang diperoleh dari program studi terakreditasi; dan memiliki sertifikat Pendidikan Profesi Guru (PPG) PAUD dari perguruan tinggi yang terakreditasi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa guru PAUD masih banyak yang belum memenuhi standar kualifikasi yang ditetapkan dalam peraturan. Neraca pendidikan daerah Jawa Barat khususnya Kota Bandung menyatakan bahwa pada tahun 2019 guru PAUD yang memiliki kualifikasi akademik S1/D-IV sebanyak 55,5% dan selebihnya 45,5 % guru PAUD memiliki kualifikasi pendidikan selain S1/D-IV serta sebanyak 48,3% guru PAUD di Kota Bandung telah bersertifikasi, sedangkan 51,7% belum bersertifikasi.

Program pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan merupakan salah satu program yang diinisiasikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru secara berkelanjutan sesuai dengan tuntutan zaman (Apriliani & Susilawati, 2018). Salah satu bentuk program pengembangan keprofesionalan berkelanjutan adalah program sertifikasi pendidik. Program sertifikasi pendidik merupakan sebuah proses pemberian sertifikat sebagai bukti formal pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional yang telah memenuhi syarat. *National Commission on Education Services* (NCES) menyatakan program sertifikasi adalah sebuah prosedur untuk menentukan kelayakan seorang calon guru untuk diberikan izin dan kewenangan untuk mengajar. Oleh sebab itu guru yang telah bersertifikasi dipandang telah memiliki seperangkat kompetensi yang sesuai dengan tuntutan seorang guru. Jauh dari itu, menurut Fahlawy (2019) guru yang bersertifikat memiliki nilai lebih dari

berbagai sudut baik dari metode pembelajaran, pengetahuan, bahkan secara ekonomi mereka memiliki gaji dan tunjangan yang lebih dari pada yang belum bersertifikat.

Oleh karenanya, guru yang memiliki kualifikasi yang sesuai serta bersertifikasi dinilai memiliki seperangkat kompetensi diharapkan. Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 guru wajib memiliki kualifikasi akademik, sehat jasmani dan rohani, kompetensi, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Salah satu kompetensi guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik guru terkait dengan bidang penilaian pembelajaran, meliputi kemampuan dalam hal: (1) menyelenggarakan penilaian, evaluasi proses dan hasil belajar; (2) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (3) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran (Suprananto, 2014). Dengan demikian, guru diwajibkan serta dituntut untuk memiliki kompetensi melaksanakan penilaian pembelajaran yang baik.

Penilaian pembelajaran merupakan proses menginterpretasikan informasi yang didapat dari pengukuran proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan berdasarkan prosedur tertentu yang digunakan untuk mengambil langkah selanjutnya (Irwantoro & Suryana, 2016, hlm. 443). Penilaian pembelajaran berguna untuk mengukur capaian perkembangan anak pada saat atau setelah mengikuti program yang dirancang sesuai dengan kurikulum.

Guru yang memiliki kompetensi dalam bidang penilaian pembelajaran yang baik, akan memiliki dampak yang baik pula pada perkembangan peserta didik. Upaya untuk memiliki kompetensi penilaian dan evaluasi yang baik, setidaknya guru perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai penilaian dan evaluasi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Irwantoro & Suryana (2016, hlm. 441) yang menyatakan bahwa memiliki pengetahuan mengenai penilaian dan evaluasi sangatlah penting, dikarenakan hal tersebut akan mempengaruhi kinerja guru pada pelaksanaan penilaian dan evaluasi yang efektif dan optimal.

Bagi guru, penilaian pembelajaran dapat dijadikan sarana untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan penilaian pembelajaran dapat diketahui tingkat perkembangan setiap peserta didik yang dibuktikan melalui dokumen penilaian. Penilaian pembelajaran juga dapat

digunakan untuk mengetahui kegiatan yang disajikan telah tepat bagi peserta didik atau tidak, serta untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga hasil tersebut bisa dijadikan acuan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Jauh dari itu, kegiatan penilaian pembelajaran yang dilakukan akan mempengaruhi perkembangan anak untuk ke depannya (Rohmah, 2017).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemahaman guru PAUD dalam melaksanakan penilaian pembelajaran secara otentik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 di beberapa daerah masih terbilang rendah, sehingga berakibat pada kesulitan dalam menerapkan penilaian pembelajaran otentik kurikulum 2013 (Febry, 2018). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprananto (2014) mengenai kompetensi pendidik dalam bidang penilaian menyebutkan dari sepuluh provinsi di Indonesia yang dijadikan sampel hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes tentang pengetahuan bidang penilaian hanya 54 dari skala 0-100. Responden tes tersebut adalah guru SD, SMP, dan SMA yang telah menerima pelatihan implementasi Kurikulum 2013. Sebagian besar dari responden yang telah mengimplementasikan kurikulum 2013, menghadapi kendala dan kesulitan dalam melaksanakan penilaian yang sesuai dengan tuntutan kurikulum telah melaksanakan (Astriyandi, Chotimah, & Faisal, 2016; Febry, 2018; Laelasari, 2017; Rohmaniyah, 2016).

Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, terdapat juga di beberapa daerah yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 dikatakan sudah baik. Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan Hidayatulloh (2017) mengenai analisis kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa kemampuan guru SD dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013 sudah baik. Hal itu dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu guru sudah mampu memahami pengertian dari penilaian Kurikulum 2013, guru sudah menguasai dan menerapkan banyak teknik dan jenis penilaian, serta guru sudah mampu menganalisis hasil penilaian yang dilakukannya untuk dilakukan remedial dan pengayaan (*enrichment*).

Mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas, setiap daerah dengan responden guru PAUD, SD, SMP, SMA memiliki tingkat pengetahuan berbeda-beda mengenai penilaian pembelajaran kurikulum 2013. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mungkin mempengaruhi diantaranya kualifikasi pendidikan, keikutsertaan dalam program sertifikasi yang dianggap mampu meningkatkan kompetensi guru serta intensitas pelatihan penilaian pembelajaran yang berbeda-beda di setiap daerah.

Idealnya semua guru di seluruh Indonesia khususnya yang telah menerapkan kurikulum 2013 memiliki pengetahuan serta kemampuan yang baik dalam melaksanakan penilaian pembelajaran. Gambaran mengenai pengetahuan guru mengenai penilaian pembelajaran di suatu daerah selayaknya dapat dijadikan bahan kajian oleh pemangku kebijakan dalam merumuskan solusi untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai penilaian pembelajaran yang dipandang penting untuk keberlangsungan proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan paparan di atas, penulis memandang penting untuk mengkaji keadaan sesungguhnya mengenai “Tingkat Pengetahuan Guru Taman Kanak-Kanak Mengenai Penilaian Pembelajaran Dilihat dari Kualifikasi Akademik”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Seperti apa tingkat pengetahuan guru Taman Kanak-kanak di Kecamatan Babakan Ciparay mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari kualifikasi akademik?”

Untuk mendapat jawaban dari rumusan masalah tersebut maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Seperti profil latar belakang pendidikan Sarjana guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay?
2. Seperti apa profil latar belakang sertifikasi guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay?
3. Seperti apa profil tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari latar belakang pendidikan Sarjana yang dimiliki?

4. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari latar belakang pendidikan Sarjana yang dimiliki?
5. Seperti apa profil tingkat pengetahuan guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari latar belakang sertifikasi pendidik?
6. Apakah terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari latar belakang sertifikasi?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui profil latar belakang pendidikan Sarjana guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay.
2. Mengetahui profil profil latar belakang sertifikasi guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay.
3. Mengetahui profil tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari latar belakang pendidikan Sarjana yang dimiliki.
4. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari latar belakang pendidikan Sarjana yang dimiliki.
5. Mengetahui profil tingkat pengetahuan guru TK di Kecamatan Babakan Ciparay mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari latar belakang sertifikasi pendidik.
6. Mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan tingkat pengetahuan guru TK mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari latar belakang sertifikasi pendidik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini tentang tingkat pengetahuan guru Taman Kanak-kanak mengenai penilaian pembelajaran dilihat dari kualifikasi akademik, secara teoretis

diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian yang relevan dengan penilaian pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis, diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi umpan balik bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan mengenai penilaian pembelajaran.

b. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta evaluasi mengenai kondisi nyata pengetahuan guru TK dalam melaksanakan penilaian pembelajaran serta sebagai bahan masukan untuk meningkatkan penilaian sekolah.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas lagi serta diharapkan mampu menjadi salah satu sumber referensi.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai penilaian pembelajaran serta mengetahui kondisi nyata tingkat pengetahuan dan guru TK mengenai penilaian pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini berisi rincian tentang urutan penulisan skripsi yang dimulai dari Bab I sampai dengan bab V. Sistematika penulisan disesuaikan dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bab I pada penulisan skripsi ini dimulai dengan judul pendahuluan yang di dalamnya memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, serta sistematika organisasi skripsi

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab II Kajian pustaka memuat mengenai konsep serta teori yang relevan dengan topik yang sedang dibahas berdasarkan sumber rujukan terkini.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang digunakan, termasuk beberapa komponen lainnya diantaranya: desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian serta analisis data.

4. Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari dua hal utama yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan mengikuti urutan rumusan pertanyaan penelitian, temuan dan pembahasan penelitian merupakan jawaban dari pertanyaan penelitian.

5. Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini menyajikan pemaknaan peneliti terhadap temuan penelitian dan analisisnya, hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian serta rekomendasi bagi pihak-pihak terkait.